

**KEBERAGAMAN DAN KEARIFAN LOKAL  
DALAM KOMUNIKASI BUDAYA JAWA BARAT**

**Dheni Harmaen**  
Universitas Pasundan  
dheniharmaen@unpas.ac.id

**ABSTRACT**

*This article explores the rich culture of West Java which includes various traditions, arts and local wisdom that enrich the identity of the region. From the beauty of the performing arts to traditional culinary delights, West Java offers an in-depth look at Indonesia's cultural diversity. Through this study, we can understand how important it is to preserve and appreciate this rich cultural heritage for the people of West Java and Indonesia as a whole. Apart from that, this article also highlights cultural preservation efforts carried out by the government and local community, as well as the potential contribution of West Javanese culture in enriching the global cultural panorama of Indonesia. Thus, it is hoped that this article will provide a comprehensive view of West Java's cultural diversity and inspire further steps in preserving and developing cultural heritage throughout the country.*

*Keywords: culture, west java, tradition*

**ABSTRAK**

Artikel ini menjelajahi kekayaan budaya Jawa Barat yang meliputi beragam tradisi, seni, dan kearifan lokal yang memperkaya identitas daerah tersebut. Dari keindahan seni pertunjukan hingga kelezatan kuliner tradisional, Jawa Barat menawarkan pandangan yang mendalam tentang keberagaman budaya Indonesia. Melalui kajian ini, kita dapat memahami betapa pentingnya melestarikan dan menghargai warisan budaya yang kaya ini bagi masyarakat Jawa Barat dan Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, artikel ini juga menyoroti upaya pelestarian budaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat, serta potensi kontribusi budaya Jawa Barat dalam memperkaya panorama budaya Indonesia secara global. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang keberagaman budaya Jawa Barat dan menginspirasi langkah-langkah lanjutan dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya di seluruh negeri.

Kata Kunci: budaya, jawa barat, tradisi

**A. Pendahuluan**

Jawa Barat, sebuah provinsi yang kaya akan sejarah, budaya, dan tradisi, merupakan salah satu titik sentral dalam

keberagaman budaya Indonesia. Terletak di bagian barat Pulau Jawa, provinsi ini telah menjadi panggung bagi berbagai peristiwa sejarah yang membentuk

identitasnya yang unik. Dari masa kejayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha seperti Galuh, Pajajaran, hingga masa kolonial Belanda yang memberi pengaruh yang mendalam pada perkembangan budaya, Jawa Barat telah menjadi tempat di mana berbagai budaya bertemu, berpadu, dan berkembang.

Kekayaan budaya Jawa Barat tercermin dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari seni pertunjukan yang megah hingga kearifan lokal yang terwujud dalam tradisi dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Keberagaman etnis, agama, dan bahasa yang ada di provinsi ini juga memberi warna yang khas pada panorama budayanya.

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang keberagaman budaya yang kaya di Jawa Barat. Kami akan menjelajahi ragam tradisi, seni, dan kearifan lokal yang telah membentuk ciri khas budaya Jawa Barat. Dengan memahami akar budaya ini, kita dapat memperoleh pandangan yang lebih dalam tentang kekayaan warisan budaya Indonesia secara keseluruhan.

Melalui kajian ini, kami juga akan menyoroti upaya pelestarian dan pengembangan budaya yang dilakukan oleh masyarakat Jawa Barat serta

pemerintah daerah. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan apresiasi yang lebih mendalam terhadap warisan budaya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat Jawa Barat, sekaligus menginspirasi upaya pelestarian budaya yang lebih luas di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan disusun dengan studi literatur yang menyeluruh tentang budaya di Jawa Barat. Ini akan mencakup tinjauan terhadap sumber-sumber primer dan sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumentasi budaya dan sejarah yang relevan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Keberagaman Jawa Barat**

Jawa Barat, rumah bagi 14 kabupaten dan 9 kota, memiliki ragam budaya yang memukau. Dari Sunda di bagian barat hingga Cirebon di timur, budaya Jawa Barat menjelma dalam berbagai bentuk, mulai dari bahasa, tari, musik, wayang, hingga kuliner.

#### **1) Kesenian Tradisional**

##### **a. Tari Jaipong**

istilah Jaipongan, berawal pada tahun 1974 yaitu melalui mulut Ali Saban pimpinan Topeng Banjet dari Karawang. Jaipongan

pada waktu itu bukan nama tarian, Jaipongan merupakan “alok” yang menirukan bunyi Kendang. Dalam kehidupan masyarakat pada waktu itu tumbuh pula alok lain, yaitu jigow-jigow-jigow sebagai koor akhir sebuah lagu. Namun yang kemudian hidup adalah alok Jaipong.

Pada waktu itu istilah Jaipongan belum dipakai sebagai nama tarian. Tarian Jaipongan baru muncul setelah susunan geraknya baku. Perkembangan Jaipongan dimulai dari Ketuk Tilu dan Bajidoran. Tentu saja tata gerak dan penampilannya pun mengalami perkembangan meskipun masih tetap sebagai tari rakyat yang bebas tanpa pola dasar yang baku. Jaipongan pada dasarnya bersumber dari Ketuk Tilu, oleh karena itu dasar gerakannya tidak lepas dari ragam gerak Ketuk Tilu. Jaipongan cenderung memiliki pola standar, artinya bila tidak belajar dahulu tidak akan bisa menari, maka terciptalah koreografi khusus untuk tari dasar yang mudah dengan gerak sederhana. Timbulnya Jaipongan,

Disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga Jaipongan tumbuh pesat. Susunan Pakaian Penari Wanita: kebaya, kain (sinjang) atau sontog, ikat pinggang dengan sampur atau ikat pinggang yang terbuat dari logam, sanggul dengan di pinggirnya memakai hiasan bunga dan cucuk konde yang terbuat dari kulit yang dilapisi warna kuning mas atau siger (kembang goyang). Susunan Pakaian Penari Pria: ikat kepala, sontog, baju kutung, dan ikat pinggang yang terbuat dari kulit. Adapun waditra Jaipongan sebagai berikut: saron, panerus, kecrek, boning, rebab, kendang dan kulanter, gambang, juru kawih/sinden, juru alok, goong dan kempul. Jumlah personal terdiri 10 atau 11 orang. Tidak jarang pertunjukan Jaipongan sinden/juru kawih lebih dari satu.

b. Wayang Golek

Wayang Golek merupakan sebagai kesenian tradisional yang berasal dari wilayah Provinsi Jawa Barat adalah karya seni adiluhung yang merupakan perpaduan berbagai macam karya seni, ada seni ukir, seni tutur, seni

peran, dan seni pertunjukan secara keseluruhan. Wayang Golek daerah penyebarannya terbentang luas dari Cirebon di sebelah timur sampai wilayah Banten di sebelah barat, bahkan di daerah Jawa Tengah yang berbatasan dengan Jawa Barat sering pula dipertunjukkan pertunjukan Wayang Golek.

Sejarah perkembangan wayang golek memang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan wayang kulit di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jika wayang kulit di Jawa dipertunjukkan pada malam hari, dengan berbagai alasan dan pertimbangan seperti keamanan dan matapencaharian penduduk di wilayah Jawa Barat (Sunda) pada waktu itu, maka diciptakanlah wayang 3 dimensi (3D) yang dapat dilihat pada siang hari. Di tatar Parahyangan sendiri, perkembangan wayang golek klasik penyebarannya dimulai dari daerah Cibiru, dengan masih menggunakan bentuk wayang yang sederhana hanya sekedar lambang-lambang, bentuk yang menyerupai manusia dan diwarnai seadanya.

#### c. Angklung

Angklung adalah alat musik terbuat dari bambu yang berasal dari Pulau Jawa,

khususnya tanah Sunda. Konon, alat musik angklung sudah ada di tatar Sunda semenjak zaman Kerajaan Sunda. Beberapa catatan dari orang Eropa yang melakukan perjalanan ke Tanah Sunda. Pada abad ke-19 mengatakan bahwa di daerah ini sering terlihat "permainan" angklung oleh orang-orang setempat. Angklung memang juga dikenal di daerah-daerah lain di Pulau Jawa, tetapi di tanah Sunda alat musik ini lebih populer. Angklung sudah menjadi atraksi seni favorit diseluruh Nusantara bahkan sebelum era Hindu. Sementara menurut Kunst Yaap, menyebutkan bahwa angklung juga ada di Sumatera Selatan dan Kalimantan, Lampung, Jawa Timur, serta di Jawa Tengah. Di Bali, angklung juga dimainkan untuk beberapa ritual termasuk upacara kremasi atau Ngaben. Bahkan ada yang mengklaim angklung berasal dari Bahasa Bali yaitu angka' dan 'paru-paru 'yang berarti nada lengkap. Di Jawa Barat,

Angklung telah dimainkan sejak abad ke-7. Orang-orang Baduy, dari Desa Kanekes masih

memainkan angklung tradisional yang disebut angklung buhun dalam beberapa upacara tradisional mereka. Di perbatasan Cirebon dan Indramayu, tepatnya di Desa Bungko ada jenis lain dari angklung yang diberi nama angklung bungko. Angklung Bungko diyakini telah berusia 600 tahun dan masih terawat dan dipelihara meskipun tidak lagi digunakan. Angklung bungko diciptakan oleh Syekh Bentong atau Ki Gede Bungko, yaitu seorang pemimpin agama yang menggunakannya sebagai media penyebaran agama Islam. Di Desa Cipining, Bogor terdapat angklung gubrag yang menurut cerita rakyat setempat berawal dari bencana gagal panen yang menyebabkan kelaparan. Masyarakat setempat percaya bahwa bencana tersebut terjadi karena kemarahan Dewi Sri. Penduduk kemudian melakukan ritual dengan pertunjukan seni Angklung untuk mengundang kembali Dewi Sri agar turun ke bumi dan memberikan berkahnya bagi kesuburan tanaman padi.

## 2) Bahasa

### a. Bahasa Sunda

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang dituturkan oleh Sebagian besar masyarakat Jawa Barat. Bahasa Sunda memiliki keunikan yaitu memiliki keragaman bahasa berdasarkan usia dan kedudukan sosial penuturnya. Bahasa Sunda juga memiliki jenis bahasa kasar dan bahasa halus yang berbeda di setiap daerah penuturnya sehingga bahasa kasar di suatu daerah mungkin saja tidak menjadi bahasa kasar di daerah lainnya. Oleh karena itu, bahasa Sunda menjadi salah satu bahasa yang unik di Indonesia.

Dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, kedudukan Bahasa Sunda adalah sebagai bahasa daerah yang kedudukannya dilindungi oleh negara, sesuai dengan pasal 36, bab XV, Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa bahasa-bahasa daerah yang terdapat di Indonesia terutama yang masih digunakan sebagai alat komunikasi dan masih diperlukan oleh masyarakat penuturnya akan dihargai dan dipelihara oleh negara karena bahasa-bahasa tersebut merupakan cerminan kebudayaan Indonesia yang hidup.

### 3) Kuliner

#### a. Nasi Tutug Oncom,

Kata tutug yang terdapat dalam nama nasi tutug oncom berarti ditumbuk. Nasi tutug oncom adalah nasi yang dicampur dengan oncom tumbuk. Nasi tutug oncom harus disajikan dalam kondisi hangat. Perpaduan rasa asin, gurih, dan pulen, sangat terasa saat nasi dikunyah di mulut. Jangan lupa, Anda dapat menambahkan sambal goang, yakni sambal cabai rawai hijau yang dicampur dengan sedikit garam dan bumbu penyedap. Nasi tutug oncom juga dapat dinikmati dengan lauk tambahan seperti ikan asin, telur dadar, dan ayam goreng serta mentimun sebagai lalapan.

b. Sate Maranggi

Sate maranggi adalah sate khas Purwakarta, Jawa Barat yang terbuat dari daging sapi atau kambing. Sate ini berbeda dengan sate pada umumnya, yaitu bumbu dari sate maranggi yang terbuat dari kecap dengan perpaduan rasa manis, asam dan pedas

c. Seblak

Seblak, jajanan khas Sunda yang terbuat dari kerupuk basah dengan bumbu pedas gurih, telah menjelma menjadi kuliner populer di Indonesia bahkan mancanegara. Seblak merupakan salah satu jenis jajanan makanan yang di siapkan di tempat penjual seblak yang berasal dari kata “nyeblak” dalam Bahasa

Sunda yang mempunyai arti ‘megagetkan’. Kata “nyeblak” dipakai untuk mewakili reaksi seseorang kala mencicipi makanan berkuah pedas. Seblak yang dimasak dengan kerupuk yang masih mentah dan bisa menambahkan topping sesuai selera lalu dimasak dengan bumbu tertentu. Cita rasa yang dimiliki oleh seblak yaitu rasa gurih dan pedas dan memiliki ciri khas aroma kencur dan bahan lainnya terdiri dari kerupuk, sayuran sawi, telur, yang dimasak dengan menggunakan kencur dan cabai merah kering yang sudah dihaluskan.

## **2. Kearifan Lokal Jawa Barat yang Menginspirasi**

Masyarakat Jawa Barat memiliki berbagai kearifan lokal yang dapat menjadi inspirasi bagi kehidupan modern, antara lain:

- 1) Gotong Royong: Semangat gotong royong merupakan ciri khas masyarakat Jawa Barat yang kebersamaan dan saling membantu.
- 2) Hageung: Kearifan lokal Sunda yang menekankan keseimbangan antara manusia dan alam.
- 3) Nuansa Sunda: Filosofi hidup Sunda yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesederhanaan, kesabaran, dan keseimbangan.

- 4) Tradisi Kearifan Lokal Lainnya: Berbagai tradisi lokal lainnya seperti Upacara Seren Taun, ritual Kawali, dan tradisi Sekaten mengandung nilai-nilai luhur yang dapat diadopsi dalam kehidupan modern.

### **3. Pelestarian dan Pemanfaatan Budaya Jawa Barat**

Di era modern, upaya pelestarian dan pemanfaatan budaya Jawa Barat menjadi semakin penting. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- 1) Pendidikan Budaya: Menanamkan kecintaan terhadap budaya sejak dini melalui pendidikan di sekolah dan keluarga.
- 2) Pengembangan Pariwisata Budaya: Mengembangkan potensi wisata budaya untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara.
- 3) Ekonomi Kreatif: Memanfaatkan budaya sebagai sumber inspirasi untuk produk-produk ekonomi kreatif yang inovatif.
- 4) Penelitian dan Dokumentasi: Melakukan penelitian dan dokumentasi budaya untuk menjaga kelestarian dan memperkaya pengetahuan.

### **E. Kesimpulan**

Keberagaman dan kearifan lokal Jawa Barat merupakan aset berharga yang perlu dilestarikan dan dimanfaatkan untuk kemajuan masa depan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur budaya, masyarakat Jawa Barat dapat terus berkembang dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia. Budaya Jawa Barat dengan segala keberagaman dan kearifannya merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan dan dimanfaatkan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur budaya, masyarakat Jawa Barat dapat terus berkembang dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, M., & Pratama, T. (2022). Pengaruh Cita Rasa Dan Variasi Menu Terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen Di Rumah Makan Aneka Seblak Sei Panas Kota Batam. *Jurnal Mata Pariwisata*, 1(2), 55-61.
- Nufus, N., Juwaedah, A., & Setiawati, T. (2016). Analisis Hasil Belajar “Mengolah Hidangan Sate atau Jenis Makanan Yang Dipanggang” Pada Kesiapan Membuka Usaha

Siswa. *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 5(2).

Rustandi, Y. (2018). Pengaruh Jaipongan terhadap Seni Bangreng. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 1(13).

Sadono, S., Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2018). Pewarisan kesenian Wayang Golek di Jawa Barat. *Jurnal Rupa*, 3(2), 150-163.

Sulastri, S. S. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 MANGUNJAYA. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, 2(2), 292-301.